



Optimalisasi Perawatan Sekoci Penolong dan Dewi-Dewi Sebagai Penunjang Keselamatan Pelayaran di KM. Kendhaga Nusantara 6

Muhammad Alfin Prasetya^{1*}, Ari Sriantini², Dedy Kristiawan³

¹⁻³ Universitas Hang Tuah Surabaya, Indonesia

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim No.150, Surabaya

Korespondensin penulis : muhalfin181101@gmail.com*

Abstract, Maintenance of the lifeboats and goddesses needs to be carried out so that they are ready for use by the lifeboats and goddesses at KM. Kendhaga Nusantara 6 when it was going to be used for training experienced traffic jams. Therefore, pilot 3 and engineer 3 carried out checks and maintenance of lifeboats once a week and lifeboat training was carried out once a month. This research aims to determine the implementation of lifeboat maintenance and goddesses, to find out the obstacles encountered in the implementation of maintenance of lifeboats and goddesses, as well as to find out efforts to overcome obstacles in the implementation of maintenance of lifeboats and goddesses. This research is of a quantitative type with a descriptive statistical approach, with the data collection method being interviews, observation, questionnaire. Before the questionnaire instrument was used, a validity and reliability test was carried out and the results were valid and reliable with a Cronbach's alpha value of 0.848. The results of this study showed that maintenance was not carried out according to schedule. Lifeboat maintenance was only carried out within 3 months within 1 year. Based on the results Questionnaires from 8 respondents consisting of master, master 1, mate 3, kkm, machinist 3, helmsman, boss, class, obtained the results that the percentage of lifeboat maintenance implementation was 51.6%, which means that the criteria were sufficient and the implementation of the goddess goddess was 50%, which meaning that the criteria are sufficient. From the results of this research it can be concluded that the optimal level of lifeboats and goddesses must be increased in maintenance according to procedures. The obstacle encountered was that during the exercise there was a jam on the lifeboat boats which resulted in the lifeboat not being able to be lowered and damage to the lifeboat engine. Efforts that must be made are to carry out maintenance according to the 1974 SOLAS procedure.

Keywords: Care, Lifeboats, Goddesses

Abstrak, Perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi perlu di lakukan agar siap untuk digunakan sekoci penolong dan dewi-dewi di KM. Kendhaga Nusantara 6 pada saat akan di gunakan Latihan mengalami kemacetan Oleh karena itu mualim 3 dan masinis 3 melakukan pengecekan dan perawatan sekoci setiap satu minggu sekali dan latian sekoci di lakukan setiap satu bulan satu kali, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pelaksanaan perawatan sekoci penolong Dan dewi-dewi, untuk mengetahui hambatan yang di jumpai pada pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi, serta untuk mengetahui Upaya mengatasi hambatan pada pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi, Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, dengan metode pengumpulan datanya wawancara, observasi, kuesioner. Sebelum instrumen kuesioner di gunakan di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas Dan hasil nya valid serta reliable dengan nilai cronbach's alpha 0,848. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan tidak dilaksanakan sesuai jadwal Dimana perawatan sekoci hanya dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dalam waktu 1 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner dari 8 responden yang terdiri dari Nahkoda, mualim1, mualim 3, kkm, masinis 3, jurumudi, bosun, klati di dapatkan hasil bahwa prosentase pelaksanaan perawatan sekoci sebesar 51,6% yang artinya pada kriteria cukup Dan pelaksanaan dewi dewi sebesar 50% yang artinya pada kriteria cukup. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keoptimalan sekoci penolong dan dewi-dewi harus di tingkatkan pada perawatan sesuai dengan prosedur. Hambatan yang dijumpai yaitu saat melakukan latian terjadi kemacetan pada dewi-dewi sekoci yang mengakibatkan sekoci tidak dapat diturunkan dan terjadi kerusakan pada mesin sekoci. Upaya yang harus dilakukan yaitu melakukan perawatan sesuai prosedur SOLAS 1974.

Kata kunci: Perawatan, Sekoci Penolong, Dewi-Dewi

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pelayaran dalam sistem transportasi laut memegang peranan yang sangat penting dan harus diperhatikan secara serius. Hal ini dikarenakan dalam proses transportasi barang dan penumpang melintasi lautan, terdapat berbagai potensi bahaya seperti badai, kabut, serta dinamika laut seperti ombak, arus, karang laut. Semua ini membuat risiko dalam pelayaran laut menjadi tinggi [1]. Oleh sebab itu, keamanan harus dipastikan dengan sungguh-sungguh. Salah satu alat keselamatan yang harus diperhatikan perawatannya agar dapat difungsikan pada saat keadaan darurat ialah sekoci.

Sekoci penolong adalah barang mekanik yang memiliki motor tempel sebagai fasilitas keselamatan yang memerlukan perawatan rutin dan cukup rumit dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga memiliki fungsi yang berjalan dengan baik saat digunakan [2].

Perawatan Sekoci Dikategorikan menjadi perawatan rutin dan periodik. Kategori perawatan rutin yaitu aktivitas rutin untuk mengontrol sekoci seperti dilakukannya pembersihan alat-alat, alat penurunan, pelumas dengan oli, dan pengecekan perlengkapan sekoci. Termasuk didalamnya perawatan dayung/layar yang memang digerakkan dengan baling-baling motor. Penurunan alat dikenal dengan dewi-dewi yang berjumlah 4 diantaranya dewi barengsel, dewi gaya berat, dewi lengan tunggal, dan dewi peluncur otomatis. Selain perawatan rutin, juga terdapat perawatan periodik adalah pengecekan sekoci dalam jangka waktu tertentu seperti dijadwalkannya kapal melakukan dock [3].

Jenis Sekoci dan jenis dewi-dewi yang ada di Kapal KM. Kendhaga Nusantara 6 yaitu Sekoci Penolong Tertutup dan jenis dewi-dewi yang digunakan dikapal KM. Kendhaga Nusantara 6 yaitu dewi-dewi gaya berat gravitasi.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas kapal KM. Kendhaga Nusantara 6 terdapat kendala bahwa sekoci penolong dan dewi-dewi mengalami kemacetan. Oleh karena itu, mualim 3 dibantu dengan masinis 3 melakukan pengecekan dan perawatan sekoci setiap satu minggu sekali yang meliputi pengecekan mesin, dewi-dewi dan latihan sekoci setiap satu bulan satu kali.

Perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi sangat penting untuk keselamatan pelayaran, dengan mengoptimalkan peralatan dapat meningkatkan kesiapan dalam situasi darurat. Mengingat pentingnya dilakukannya perawatan pada sekoci penolong agar saat keadaan darurat dewi-dewi tidak mengalami kemacetan dan bisa digunakan secara optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul “Optimalisasi Perawatan Sekoci Penolong dan dewi-dewi Sebagai Penunjang Keselamatan pelayaran di KM. Kendhaga Nusantara 6”.

2. MATERI DAN METODE

Penelitian jenis ini adalah kuantitatif, dengan metode pendekatan statistic deskriptif dan analisis datanya menggunakan metode likert. Penelitian dilakukan di KM. Kendhaga Nusantara 6. Penelitian dilakukan selama satu tahun, yakni pada tanggal Januari 2023 hingga Januari 2024.

Studi ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari temuan observasi di KM. Kendhaga Nusantara 6 dan kuesioner yang diberikan kepada 8 Responden. Data sekunder pada penelitian ini digunakan sebagai pendukung data sekunder berupa buku, atau literatur lainnya yang mengarah pada objek.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kuesioner, observasi dan wawancara. Dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner diupayakan dapat menghasilkan data yang memiliki nilai kredibilitas tinggi. Dengan demikian, upaya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100 [9].$$

Variabel pada penelitian ini yaitu terdapat Perawat Sekoci Penolong (X1) juga Perawatan pada dewi-dewi (X2) dan Keselamatan Pelayaran (Y), yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Variabel dan indikator

No	Variabel	Indikator Penelitian
1	Perawatan Sekoci Penolong(X1)	a.Pengoperasian sekoci di lakukan dengan baik b. Perawatan sekoci di lakukan dengan baik c.Pengecekan terhadap isi sekoci
2	Perawatan Dewi-Dewi sebagai penunjang keselamatan(X2)	a.Kondisi pada mesin dewi dewi berfungsi dengan baik b.Perawatan dewi dewi dilakukan dengan baik c.mengecek wire dan mesin dewi- dewi
3	Keselamatan Pelayaran(Y)	a.Melaksanakan pelatihan terkait keselamatan pelayaran b.Mematuhi standard operasional prosedur yang berlaku c.Sekoci dan Dewi Dewi siap di gunakan di saat keadaan darurat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama penulis melakukan observasi mendapatkan beberapa data sebagai berikut:

Tabel 2 Perawatan Mingguan

No	Tanggal	Perawatan
1	02 Okto 2023	-Melakukan pengecekan terhadap isi sekoci -Makanan, red hand flare, smoke, parasut signal exp -alat keselamatan seperti life jacket tidak layak pakai -memberi grease pada wire dewi dewi
2	10 Okto 2023	-melakukan pergantian isi sekoci yang telah exp -di dalam sekoci tidak sesuai pada tempatnya -pengecekan terhadap floating block,plate link, suspension chain link
3	16 Okto 2023	-mengecek daun kemudi -mengecek david arm -mengganti peralatan P3K
4	30 Okto 2023	-melakukan perbaikan pada bagian propulsion engine dan spray pump -melakukan perawatan pada boat winch
5	06 Nov 2023	-pengecekan bahan bakar sekoci -pemberian oli pada sekoci
6	13 Nov 2023	-melakukan grease pada wire sekoci -mengecek lambung sekoci
7	21 Nov 2023	-melakukan pengecat tan pada sekoci
8	28 Nov 2023	-memperbaiki seat belt -menata isi sekoci pada tempat nya
9	05 Des 2023	-melakukan perbaikan nama kapal kapal sekoci -melakukan pengisian batrei pada sekoci
10	13 Des 2023	-pemberian grease pada wire sekoci
11	20 Des 2023	-pengecekan kembali terhadap isi sekoci -mengecek alat peneranan pada sekoci
12	25 Des 2023	-melakukan pembersihan peralatan sekoci

Tabel 3 Perawatan Bulanan

No	Tanggal	Perawatan
1	20 Okto 2023	-Mesin mengalami troble tidak bisa di hidupkan, kemudian di lakukan perbaikan pada bagian propulsion engine dan spray pump -Tidak ada bahan bakar -Mengalami kemacetan -Memperbaiki bagian boat wings -Mengecek daun kemudi -Mengisi daya batrei sekoci
2	13 Nov 2023	-Melakukan pengisian bahan bakar -Melakukan pengecekan terhadap mesin sekoci -Mencoba mesin maju mundur
3	20 Des 2023	-Melakukan penggantian oli terhadap mesin sekoci Memberi pelumas terhadap mesin noat wings

Perawatan dewi-dewi juga sekoci penolong dapat dilihat pada gambar 4.2 dan 4.3 dibawah ini.

**Gambar 1 Perawatan pada Sekoci Penolong**



Gambar 2 Perawatan pada Dewi-Dewi

Pada tabel 4 terdapat jadwal latihan sekoci penolong dari tabel tersebut dapat diketahui beberapa hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi.

Tabel 4 Jadwal Latihan Sekoci Penolong dan Dewi-dewi

No	Bulan	Jenis Pelatihan					
		Perawatan Sekoci	Latihan Penurunan Sekoci			Latihan Manuver Sekoci Di Air	
1	Okto	2	1	16	30	20	13 Nov 2023
			0				
2	Nov	6	1	21	28	13	
			3				
3	Dese	5	1	20	25	20	
			3				

Dengan melihat tabel 4 merupakan jadwal latihan sekoci penolong yang dilaksanakan di KM. Kendhaga Nusantara 6. Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa perawatan pada dewi dewi sekoci tidak dilaksanakan sesuai jadwal dimana perawatan yang dilakukan dalam setahun hanya dilakukan selama 3 bulan dapat dilihat pada tabel 4. sehingga ada hambatan pada bagian dewi dewi sekoci yang sudah berkarat, karena tidak ada perawatan proses penurunan sekoci penolong mengalami kemacetan . Saat kapal memasuki pelabuhan tunon taka kabupaten Nunukan,kalimantan utara tanggal 20 oktober 2023, mualim III memberi informasi kepada crew kapal KM. KENDHAGA NUSANTARA 6 bahwa akan dilaksanakan latihan penurunan sekoci atas arahan kapten.kemudian isyarat bunyi dibunyikan, bahwa latihan penurunan sekoci akan dilaksanakan. Seluruh crew segera mengambil life

jacket dari lemari di setiap kamar dan mengenakan pakaian safety, Crew kapal kemudian berlari menuju muster station yang terletak di buritan kapal. Ketika semua crew sudah berkumpul, mualim I bertanya kepada seluruh crew terkait tanggung jawab pada setiap crew. Setelah itu para crew kapal menuju ke posisi sesuai tanggung jawab pada Muster list. Mualim I menginstruksikan Mualim III untuk memeriksa apakah motor penggerak mesin sekoci dan kemudi berfungsi dengan baik. Setelah pemeriksaan, ditemukan bahwa mesin sekoci dan kemudi tidak berfungsi dengan baik, kemudian Mualim I memberi arahan kepada KKM untuk memperbaiki mesin sekoci penolong yang mengalami kerusakan, setelah dilakukan perbaikan oleh KKM dan masinis III mesin sekoci penolong bisa digunakan. Crew memulai latihan penurunan sekoci sesuai arahan, Sekoci penolong diturunkan menggunakan dewi dewi. Namun, sekoci penolong sulit diturunkan karena David arm dan wire dalam kondisi berkarat, sekoci penolong dapat diturunkan, tetapi prosesnya menjadi lambat akibat kondisi tersebut. Kemacetan dewi-dewi dapat juga dilihat pada gambar 4.



Gambar 3 Kemacetan pada Dewi-dewi

Kuesioner diberikan kepada 8 responden yang berada di kapal KM. Kendhaga Nusantara 6. Hasil Kuesioner berupa transkrip kuesioner dari hasil responden yang berjumlah sebanyak 8 reponden yang menunjukkan hasil yang berbeda yang terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5 Transkrip Kuesioner

Data Tabulasi						
Responden	Sekoci Penolong	Total	Dewi-Dewi	Total	Keselamatan Pelayaran	Total
	X X X1.3		X X X2.3		Y Y Y3	
	1 1		2 2		1 2	
			
	1 2		1 2			

1	3 3 5	11	5 4 5	14	2 5 4	11
2	4 2 4	10	2 4 2	8	1 2 2	5
3	3 4 3	10	1 3 2	6	4 3 3	10
4	2 1 2	5	1 3 2	6	1 2 2	5
5	3 2 1	6	2 3 3	8	2 2 2	6
6	2 1 1	4	2 1 1	4	2 3 2	7
7	3 1 2	6	1 2 3	6	3 3 2	8
8	4 2 4	10	2 3 3	8	1 2 3	6
	Total	62	Total	60	Total	58

Total Hasil : 180

Setelah melakukan observasi juga membagikan kuesioner maka peneliti melakukan wawancara kepada Mualim 3 dan Masinis 3 terkait perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi di KM. Kendhaga Nusantara 6.

4. ANALISIS DATA

Uji Validitas

Untuk membuktikan kebenaran dari penelitian ini, validitas dibentuk untuk menunjukkan indeks sebagai alat ukur penelitian. Ketentuan dari validitas ini dapat dilihat apabila validitas instrument semakin tinggi akan menunjukkan keakuratan alat pengukur. Berikut ini hasil uji validitas menggunakan SPSS. Tabel N-2 dengan jumlah sampel N, sehingga $r \text{ tabel} = 8-2 = 6$ dengan taraf signifikan 5% $r \text{ tabel} = 0,7067$.

Correlations

[DataSet0]

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.354	.635	.752 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.390	.091	.031
	N	8	8	8	8
X1.2	Pearson Correlation	.354	1	.539	.773 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.390		.168	.024
	N	8	8	8	8
X1.3	Pearson Correlation	.635	.539	1	.920 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.091	.168		.001
	N	8	8	8	8
TOTAL	Pearson Correlation	.752 ^{**}	.773 ^{**}	.920 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.031	.024	.001	
	N	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4 Uji Validitas Sekoci Penolong

Correlations

[DataSet0]

		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.440	.735 ^{**}	.880 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.275	.038	.004
	N	8	8	8	8
X2.2	Pearson Correlation	.440	1	.561	.751 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.275		.148	.032
	N	8	8	8	8
X2.3	Pearson Correlation	.735 ^{**}	.561	1	.909 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.038	.148		.002
	N	8	8	8	8
TOTAL	Pearson Correlation	.880 ^{**}	.751 ^{**}	.909 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.032	.002	
	N	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5 Uji Validitas Dewi-Dewi

Correlations

[DataSet0]

		Y1	Y2	Y3	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.387	.177	.712*
	Sig. (2-tailed)		.343	.675	.048
	N	8	8	8	8
Y2	Pearson Correlation	.387	1	.730**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.343		.040	.003
	N	8	8	8	8
Y3	Pearson Correlation	.177	.730**	1	.755*
	Sig. (2-tailed)	.675	.040		.030
	N	8	8	8	8
TOTAL	Pearson Correlation	.712*	.889**	.755*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	.003	.030	
	N	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 6 Uji Validitas Keselamatan Pelayaran

Gambar 1, 2 dan 3 merupakan output dari uji validitas SPSS. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, item pertanyaan dianggap valid. Total yang dibentuk dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,752	0,7067	VALID
X1.2	0,773	0,7067	VALID
X1.3	0,920	0,7067	VALID
X2.1	0,880	0,7067	VALID
X2.2	0,751	0,7067	VALID
X2.3	0,909	0,7067	VALID
Y1	0,712	0,7067	VALID
Y2	0,889	0,7067	VALID
Y3	0,755	0,7067	VALID

Semua pertanyaan kuesioner pada tabel 6 dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam perhitungan berikutnya

Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah pengujian untuk menentukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran jika dilakukan dua kali atau lebih pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Berikut hasil uji reabilitas menggunakan SPSS.

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	9

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	19.5000	40.000	.359	.850
X1.2	20.5000	34.571	.659	.823
X1.3	19.7500	29.643	.749	.811
X2.1	20.5000	32.571	.650	.823
X2.2	19.6250	35.982	.592	.830
X2.3	19.8750	32.696	.728	.814
Y1	20.5000	42.571	.020	.883
Y2	19.7500	35.357	.615	.828
Y3	20.0000	35.429	.889	.812

Gambar 7 Uji Reabilitas Sekoci Penolong, Dewi-dewi, Keselamatan Pelayaran

Suatu instrumen di katakan reabilitas jika nilai cronbach's alpha dari instrumen tersebut adalah $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas pada variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0,848.

Analisis Hasil Kuesioner

Analisis data yaitu menggunakan metode likert dengan perhitngan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Setelah mengetahui metode perhitungan maka terdapat presentase kriteria perawatan. Yang terdapat pada tabel 8

Tabel 8 Presentase kriteria perawatan

No	Presentasi	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Tidak Setuju
2	21% - 40%	Tidak Setuju
3	41% - 60%	Cukup Setuju
4	61% - 80%	Setuju
5	81% - 100%	Sangat Setuju

Setelah mengetahui kriteria perawatan maka dapat dilihat pada tabel 9 untuk presentase hasil kuesioner

Tabel 9 presentase hasil kuesioner

No	Presentasi	Kriteria
X1.1	60%	Cukup setuju
X1.2	40%	Tidak setuju
X1.3	55%	Cukup setuju
X2.1	40%	Tidak setuju
X2.2	57,5%	Cukup setuju
X2.3	52,5%	Cukup setuju
Y1	40%	Tidak setuju
Y2	55%	Cukup setuju
Y3	50%	Cukup setuju

Dengan mengetahui tingkat perawatan sekoci penolong maupun dewi-dewi dan presentase hasil kuesioner maka dapat disajikan dengan penyajian skor. Pada hasil kuesioner yang terdapat pada tabel 2 yang mendapatkan total skor 180. Maka menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah jawaban} = 5 \times 8 \times 3 = 120$$

$$X = \text{Skor terendah} \times \text{jumlah jawaban} = 1 \times 9 \times 8 = 72$$

Total skor 180 maka perhitungan hasilnya menjadi

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100$$

Kemudian diperoleh total skor 120

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100$$

$$= \frac{62}{120} \times 100 = 51,6\% \text{ (Sekoci Penolong)}$$

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100$$

$$= \frac{60}{120} \times 100 = 50\% \text{ (Dewi - Dewi)}$$

Jadi dari hasil data diatas dimana presentase tentang perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi di KM. Kendhaga Nusantara 6 adalah 51,6% untuk Sekoci Penolong dan 50% untuk Dewi-Dewi maka masuk dalam kategori cukup setuju. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keoptimalan sekoci penolong dan dewi-dewi harus di tingkatkan pada perawatan sesuai dengan prosedur. Karena tidak menutup kemungkinan sewaktu-waktu saat kapal berlayar akan terjadi situasi darurat di kapal. Jika sekoci penolong

dan dewi-dewi mengalami kemacetan maka akan menyebabkan resiko keselamatan diatas kapal.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan hasil data mengenai tentang perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi. Terdapat permasalahan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi dimana mengalami kemacetan yang diakibatkan oleh kurangnya perawatan. Dengan Memastikan perawatan yang baik terhadap sekoci dan dewi-dewi, kapal dapat menghindari masalah teknis yang dapat mengganggu operasional kapal. Perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi sangat penting untuk keselamatan pelayaran, dengan mengoptimalkan peralatan dapat meningkatkan kesiapan dalam situasi darurat. Mengingat pentingnya dilakukannya perawatan pada sekoci penolong agar saat keadaan darurat dewi-dewi tidak mengalami kemacetan dan bisa digunakan secara optimal. Juga terdapat beberapa hambatan pada saat perawatan sekoci penolong juga dewi-dewi. Untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perawatan juga hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan perawatan.

Perawatan sekoci penolong dan dewi – dewi di KM. Kendhaga Nusantara 6

Perawatan sekoci dan dewi dewi di KM.kendhaga Nusantara 6 jarang di lakukan hal ini terlihat dari tabel 4.1 dan 4.2 perawatan mingguan dan bulanan yang di lakukan di km kendhaga Nusantara 6 .pada perawatan sekoci ponolong dan dewi dewi dengan melihat tabel tersebut Dimana perawatan sekoci penolong yang hanya di laksanakan dalam waktu 3 bulan dalam waktu 1 tahun,di mana dalam 3 bulan tersebut perawatan yang di lakukan hanya melakukan pengecekan terhadap mesin sekoci,pengecekan dewi-dewi ,memberi grease pada wire dewi dewi , melakukan pengecekan bagian pada sekoci yang sudah rusak , Dan melakukan pergantian alat keselamatan yang sudah exp pada isi sekoci. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rudiana, Safitri, et al., 2020) ”jika perawatan alat keselamatan sekoci tidak di lakukan sesuai jadwal dapat menyebabkan hambatan seperti kemacetan pada proses penurunan atau kenaikan sekoci”.Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa Tingkat keoptimalan sekoci penolong dan dewi-dewi harus di tingkatkan pada perawatan sesuai dengan jadwal.Jika sekoci penolong dan dewi-dewi mengalami kemacetan maka akan menyebabkan resiko keselamatan di atas kapal.

Hambatan apakah yang di jumpai dalam pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi

Hambatan pada pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi dapat di lihat dari tabel 4.3 pada saat kapal memasuki Pelabuhan tunon taka, Nunukan tanggal 20 oktober 2023 crew melaksanakan latihan penurunan sekoci , Mualim III mengecek mesin sekoci apakah berfungsi dengan baik, Setelah di lakukan pengecekan ternyata mesin pada sekoci tidak berfungsi dengan baik kemudian kkm dengan masinis III memperbaiki hambatan yang terjadi pada mesin sekoci tersebut , Setelah di lakukan perbaikan oleh kkm dan masinis III sekoci penolong bisa di gunakan crew memulai latihan akan tetapi sekoci sulit di turunkan karena block davit dan wire dei-dewi dalam kondisi berkarat karena tidak ada pelumasan pemberian grease , Sekoci penolong bisa di turunkan tetapi secara lambat di karenakan hal tersebut . Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Jaya et al., 2023)”pelaksanaan perawatan yang masih kurang terhadap sekoci penolong dan dewi-dewi dapat menyebabkan penurunan sekoci penolong terhambat di karenakan block yang sudah berkarat, Hal ini dapat melakukan pemberian grease pada block davit secara rutin dan berkala akan menghambat proses pengkaratan”.

Upaya yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi secara optimal agar semua peralatan di sekoci penolong, perawatan sekoci penolong dilakukan setiap sebulan dan penurunan sekoci dengan olah gerak di lakukan setiap tiga bulan. Menurut wawancara mualim 3 dan masinis 3 memastikan bahwa mesin sekoci selalu berada dalam kondisi prima dan siap beroperasi setiap saat di butuhkan, melakukan pemberian grease pada block davit dan wire dewi-dewi, selalu mengecek bagian sekoci penolong dan dewi-dewi sesuai dengan jadwal. Hal ini di pertegas oleh penelitian dari (Sundame et al., 2022)”memberikan grease secara rutin, melakukan pengujian saat di operasikan segera memperbaiki bagian yang rusak”.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Optimalisasi perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi sebagai alat penunjang keselamatan di KM. Kendhaga Nusantara 6, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

Perawatan sekoci penolong dan Dewi-Dewi yaitu dewi-dewi di KM. Kendhaga Nusantara 6.

Perawatan alat keselamatan sekoci yang sesuai prosedur menyebabkan berbagai kendala seperti kesulitan saat menurunkan atau menaikkan sekoci. Pada perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi dengan melihat rata-rata tersebut yang dilaksanakan 25% dalam satu tahun, Dimana perawatan sekoci penolong yang hanya dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dalam waktu 1 tahun, juga terdapat perawatan mingguan. Dengan melihat hasil kuesioner dari responden menggunakan analisis data metode likert mendapatkan hasil bahwa tingkat keoptimalan perawatan sekoci 51,6 % dan dewi-dewi 50% tertinggi adalah tidak setuju sebanyak. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keoptimalan sekoci penolong dan dewi-dewi harus di tingkatkan pada perawatan sesuai dengan prosedur.

Hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi dimana pada saat melakukan drill terjadi kemacetan pada dewi-dewi sekoci yang mengakibatkan sekoci tidak dapat diturunkan dan terjadi kerusakan pada mesin sekoci.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan dewi-dewi yaitu Perawatan sekoci penolong dilaksanakan setiap sebulan sekali dan penurunan sekoci dengan olah gerak di lakukan setiap tiga bulan sekali, melakukan pemberian grease pada block davit dan wire dewi-dewi, selalu mengecek bagian sekoci penolong dan dewi-dewi sesuai dengan jadwal.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya persembahkan untuk PT Citra Baru Adinusantara yang telah berkenan menerima saya di KM. Kendhaga Nusantara 6 untuk melakukan penelitian, dan dosen pembimbing ibu Ari Srientini dan bapak Dedy Kristiawan yang telah membantu memberikan masukan dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. K. Hati, B. A. Setiono, and D. Purwiyanto, "Analisis Prosedur Pelaksanaan Annual Servis Alat-Alat Keselamatan dan Alat Pemadam Kebakaran di Atas Kapal Sesuai Standart SOLAS di PT. Salam Pacific Indonesia Lines," *Apl. Pelayaran dan Kepelabuhan*, no. 15018, pp. 1–23, 2023, doi: 10.30649/japk.v14i1.105.
- A. Hendrawan, "Analisa Indikator Keselamatan Pelayaran Pada Kapal Niaga," *J. Saintara*, vol. 3, no. 2, pp. 53–59, 2019.
- Kuncowati, "Pengaruh Perawatan Sekoci Penolong dan Latihan Menurunkan Sekoci Terhadap Penanganan Keadaan Darurat Meninggalkan Kapal (Abandon Ship)," *J. Apl. Pelayaran dan Kepelabuhan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–20, 2016.
- M. K. Nurlaili Rachmi and Dek, "Peningkatan Perawatan Sekoci pada KMP. Kirana II sesuai dengan Solas," *J. PATRIA BAHARI*, vol. 1, no. 2, pp. 53–57, 2021.

- K. Pratama, A. Arleiny, and E. Nugroho Widjatmoko, "Optimalisasi Perawatan Sekoci Penolong Sebagai Penunjang Keselamatan Awak Kapal," *Din. Bahari*, vol. 3, no. 2, pp. 86–90, 2022.
- Firdaus Sitepu, "Optimalisasi Perawatan Alat-Alat Keselamatan Sebagai Penunjang Keselamatan Awak Kapal Di Kn. Bima Sakti," *Din. Bahari*, vol. 7, no. 2, pp. 1684–1691, 2017.
- Y. Talakua, S. Anas, and M. Aqil, "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada RSUD Bhakti Rahayu Ambon," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 7, pp. 1253–1270, 2020.
- B. Iskandar and A. U. Hamdani, "Desain Dan Pengujian Sistem Informasi Jasa Pengiriman Barang Studi Kasus : Pt. Xyz," *STMIK AMICOM Yogyakarta*, pp. 67–72, 2017.
- U. Raharja, E. P. Harahap, and R. E. Cipta Devi, "Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas pada Raharja Internet Cafe Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi," *J. Teknoinfo*, vol. 12, no. 2, p. 60, 2018, doi: 10.33365/jti.v12i2.54.